

PENERAPAN PERMAINAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 2 MI MA'ARIF PAGEDONGAN TENGAH

Nifa Nur Hasanah, Fatkhurrohman, Fatiatun, Dwi Masruroh.

Universitas Sains Al-Qur'an, MI Ma'arif Kejiwan.

nifanh0309@gmail.com, fatia@unsiq.ac.id, Masruroh9487@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to: 1) To determine the implementation of the application of word card games for class 2 students of MI Ma'arif Pagedongan Tengah in the 2022/2023 Academic Year; 2) To determine the improvement in reading ability after the application of the word card game method to class 2 students of MI Ma'arif Pagedongan Tengah in the 2022/2023 Academic Year. The results of this study indicate that the application of the word card game method has a positive impact on 1) The reading ability of class 2 MI Ma'arif Pagedongan Tengah in implementing learning has improved. Marked by the completion of student learning activities in each cycle, namely in the Pre-Cycle the completion only reached 20%, in Cycle I it reached 35% and in Cycle II it increased to 90%; 2) Increase in the average value of students' reading skills. The average value of students' reading skills in the Pre-Cycle was 49.75 with the criteria "Less". After the researcher took action in cycle I, the average value of

reading skills in Cycle I increased to 60 with the criteria "Less". Then the researcher took further action in Cycle II by obtaining an average value of 83 with the criteria "Good".

Keywords: *Active Learning, Word Card Game Method, and Reading Skills*

Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak akan terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri (Hendry Guntur Tarigan, 2015: 7).

Membaca pada hakikatnya melibatkan banyak hal yang rumit, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Crawley dan Mounain menyatakan bahwa pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi yang terdapat dalam teks bacaan (Farida Rahim, 2018: 2).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Abdul Aziz dan SyofridaIfrianti, 2015).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai suatu pembelajaran yang baik, baik di Sekolah maupun lingkungan sekitar dan dapat menciptakan suatu situasi dan keadaan

tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, mampu membentuk suatu kepribadian untuk menuju dewasa.

Menurut Dalman (2014, 1) kemampuan membaca merupakan salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Di zaman modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seseorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca dan yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Pentingnya kemampuan membaca pada dasarnya seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh seorang pendidik. Berdasarkan pengamatan, pendidik dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca (Samsu Somadayo, 2018).

Menurut Syafi'i menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca orang dapat memahami kata yang diucapkan oleh seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di suatu daerah dengan melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet. Oleh karena itu, program pembelajaran membaca perlu disajikan sejak Pendidikan dasar, di Taman Kanak-Kanak (TK) dan kelas awal di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu kelas 1, 2, dan 3. Untuk itu kita harus memperhatikan peserta didik sejak dini.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) dibagi ke dalam dua golongan, yakni: 1) pertama, agar peserta didik menguasai teknik membaca, 2) Kedua, agar peserta didik dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai agar peserta didik dapat memahami isi dan menyerap pikiran. Usaha pendidik di sekolah dasar di kelas rendah ialah

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi teks bacaan, memperkaya kosa kata, serta memahami maksud simbol-simbol.

Keberhasilan dalam pembelajaran membaca tidak bisa lepas dari media dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran dapat menimbulkan gairah belajar, membentuk interaksi yang lebih langsung antara pendidik dengan lingkungan nyata, dan peserta didik mampu belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya (Arif Sadiman, 2009). Banyak macam-macam teknik yang dapat digunakan untuk belajar membaca di kelas rendah, contohnya yaitu teknik permainan kartu kata, dimana teknik memiliki pengertian yaitu upaya nyata yang dapat digunakan waktu prosedur pembelajaran berlangsung.

Menurut Sriyati (2014) permainan dalam belajar adalah suatu proses bagi peserta didik. Permainan belajar jika dimanfaatkan secara tepat dapat membuat keseriusan untuk menahan, membuang kebosanan pada ruang bersekolah, memajukan teknik membaca, membentuk inspirasi, menggapai tujuan dengan pengetahuan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam permainan kartu kata peserta didik melafalkan teks bacaan pada kartu kata yang diambilnya secara random, kemudian menempelkannya di sebuah papan. Dengan tujuan membuat peserta didik lebih aktif dalam menyusun kata-kata yang ada di kalimat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa sebagian besar peserta didik kelas 2 di MI Ma'arif Pagedongan Tengah Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, belum dapat membaca atau mengenali lambang bunyi atau huruf-huruf dengan baik. Hasil pengamatan dari 20 anak hanya 8 anak atau sekitar 40% peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca dengan baik dan masih 12 anak atau sekitar 60% peserta didik memiliki kemampuan membaca masih rendah. Bahkan Kondisi semacam ini terjadi setiap tahunnya.

Meskipun berbagai program telah diupayakan oleh guru, namun kemampuan membaca atau mengenali lambang bunyi atau huruf-huruf di kelas 2 MI Ma'arif Pagedongan Tengah kecamatan Pagedongan kabupaten Banjarnegara masih relatif rendah. Untuk itu peneliti sebagai seorang guru sudah berusaha menjadi fasilitator pembelajaran yang baik. Namun hasilnya masih kurang maksimal dan memuaskan. Berbekal

kenyataan tersebut, peneliti mencoba merenung dan merefleksi, kemudian mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran selama ini.

Lebih lanjut dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru juga menggunakan metode yang monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Siswa kurang termotivasi untuk membaca sehingga minat membaca siswa pada kelas 2 di MI Ma'arif Pagedongan tengah masih rendah. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran menjadi rendah.

Persoalan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia telah menjadi keprihatinan dan perbincangan sejak lama. Dengan kondisi minat baca yang rendah tersebut, nampaknya terlalu berat bagi bangsa Indonesia untuk berkompetensi dengan bangsa lain. Kompetensi global membutuhkan kualitas SDM yang kompatibel, dan SDM semacam ini hanya akan tercipta dalam masyarakat yang memiliki tradisi membaca yang kokoh (Ngainun Naim, 2009: 202).

Kurangnya minat membaca peserta didik kelas 2 di MI Ma'arif Pagedongan Tengah telah menjadi persoalan yang serius setiap tahunnya. Selain ketika dalam pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga yang bisa membantu peserta didik untuk mempermudah mengenal huruf, kata maupun kalimat, dalam pembelajaran juga masih dilakukan secara terpisah-pisah antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Padahal siswa usia kelas 2 ditingkat sekolah dasar baru bisa berfikir holistik. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan khususnya dalam belajar membaca. Dengan kondisi tersebut yang berlangsung secara terus menerus akan berdampak pada menurunnya kemampuan siswa khususnya dalam hal membaca.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor penyebab di atas, maka upaya peneliti untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas 2 MI Ma'arif Pagedongan Tengah kecamatan Pagedongan kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023 yakni dengan menggunakan metode permainan kartu kata dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas 2 MI Ma'arif Pagedongan Tengah.

Alasan peneliti memilih metode permainan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 MI Ma'arif Pagedongan Tengah adalah dengan harapan peserta didik tidak merasa bosan dengan suasana pembelajaran, dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan lebih termotivasi serta antusias dalam belajar membaca sehingga dapat meningkat secara optimal.

Dengan permainan ini, diharapkan tujuan pembelajaran, yaitu siswa bisa membaca dengan lancar akan tercapai. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, sehingga ini akan berakibat pada hasil belajar yang berbeda. Keberhasilan sebuah strategi pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal. Hal ini tergantung cara guru dalam melaksanakan strategi yang tepat dengan penyampaian yang menarik.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Sugiono (2004, 19) Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus diadakan sebanyak dua kali pertemuan dengan 1 kali tes di akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Yang di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Jadi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan inovasi pembelajaran yang baru dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Pagedongan Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 melalui permainan kartu kata.

Data-data yang diambil dari setiap siklus yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Roni Hariyanto Bhiju (2020, 22) analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara menghitung dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul atau

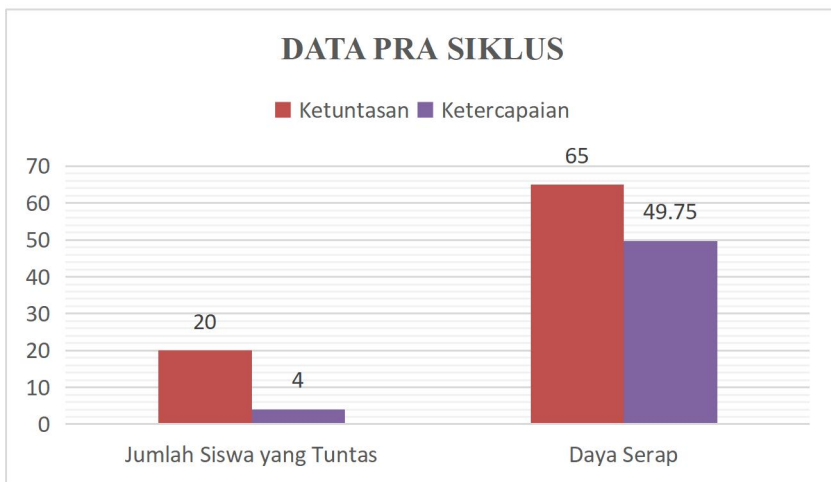
dikumpulkan, khususnya pada hasil skor pengerjaan post test yang telah diberikan. Kemudian untuk mengetahui hasil rata-rata nilai siswa pada post test dalam satu siklus. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012, 218) analisis data kualitatif merupakan teknik analisa data yang digunakan untuk melihat, mengkaji dan menganalisis peningkatan proses pembelajaran khususnya hasil belajar siswa serta terait dengan pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru.

Anlisis data-data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian yaitu dilakukan dengan 2 cara: (1) Analisis kuantitatif yaitu menghitung dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul atau dikumpulkan, khususnya pada hasil skor pengerjaan post test yang telah diberikan. (2) Analisis data kualitatif yaitu menganalisis peningkatan proses pembelajaran khususnya hasil belajar siswa serta terait dengan pemberian tindakan yang dilakukan oleh peneiti.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan, penelitian dilakukan dengan cara melihat kemampuan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Pagedongan Tengah. Berikut hasil penilaian prasiklus.

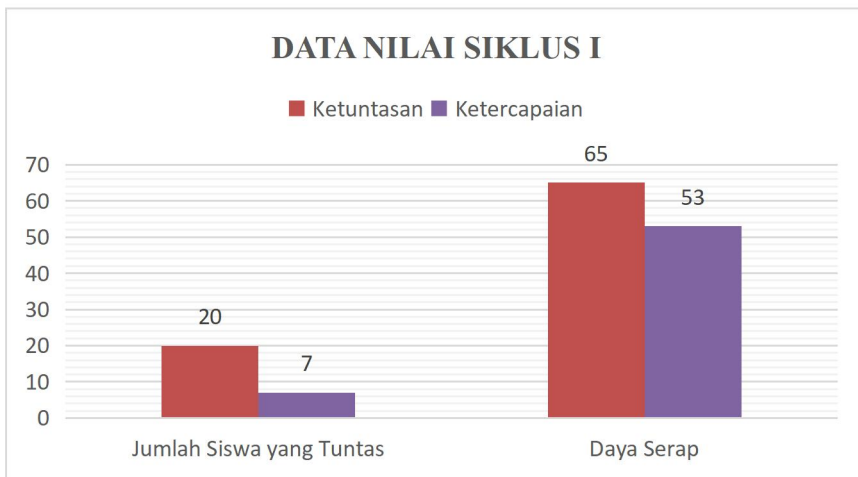


Gambar 1. Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

Berdasarkan diagram diatas, rata-rata nilai Pra Siklus keseluruhan siswa yaitu 49,75 menunjukkan bahwa nilai tersebut belum mencapai taraf keberhasilan atau belum mencapai KKM Ditunjukkan juga jumlah 4 siswa yang tuntas dengan prosentase 20% sedangkan 16 siswa lainnya atau 80% nilai belum tuntas atau belum mencapai presentase 75%. Maka perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran. Siswa kurang menguasai materi pembelajaran dikarenakan masih rendahnya kemampuan membacanya. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dan nilai siswa juga dapat meningkat.

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil tes pascatindakan siklus I, kemampuan membaca siswa dalam membaca meningkat dibanding pada tes yang dilakukan pada saat pratindakan. Berikut data nilai siklus I:



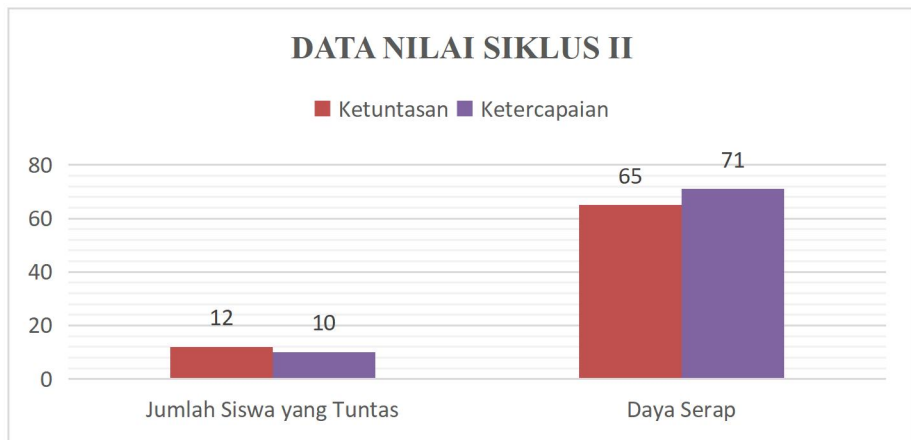
Gambar 2. Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram diatas peningkatan kemampuan siswa dalam membaca ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 49,75 pada tes pratindakan menjadi 60 pada tes pasca tindakan siklus I. Tetapi

keterampilan membaca tersebut belum mencapai KKM (≥ 65) dan baru mencapai 35% anak yang sudah tuntas atau sebanyak 7 siswa sedangkan 75% lainnya atau sebanyak 13 siswa belum tuntas dalam kemampuan membacanya. Sehingga perlu adanya tindakan siklus II guna tercapainya peningkatan kemampuan membaca siswa.

Deskripsi Siklus II

Pada siklus II, keaktifan dan keantusiasan siswa sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran, secara keseluruhan siswa sudah memperlihatkan aktivitas belajar yang baik. Hal lain peserta didik terlihat sudah mempunyai keberanian untuk bertanya mengomentari bacaan teman, serta membaca dengan percaya diri kemampuan siswa dalam membaca meningkat dibandingkan pada tes pascatindakan siklus I. Pada Siklus II, penerapan permainan kartu kata ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 90% atau sebanyak 18 siswa sudah mencapai KKM ≥ 65 dan masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM dengan presentasi 10%, dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa 83. Berikut data nilai siklus II :



Gambar 3. Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, maka posttest ini mengalami peningkatan yang baik. Dengan begitu pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran juga dikatakan meningkat dengan baik.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas 2 MI Ma'arif Pagedongan Tengah dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan.

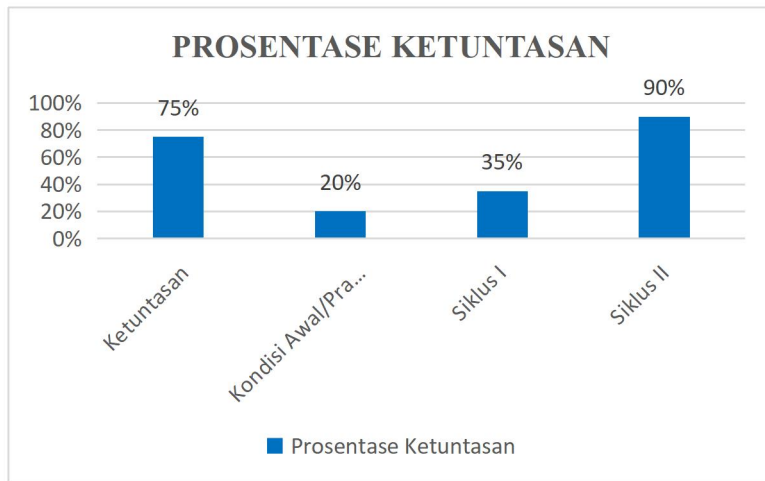
Pada awal siklus menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa melalui penerapan permainan kartu kata. Tetapi juga ada beberapa kendala yang terjadi di kelas diantaranya yaitu: Siswa masih terlihat pasif, Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan lambat dalam membaca karena banyak bercanda, Siswa belum memahami langkah-langkah penggunaan media kartu kata dalam membaca, dan masih ada siswa yang kurang mengerti tapi tidak mau bertanya sehingga penguasaan materi kurang. Maka siswa perlu adanya pengalaman belajar yang bermakna yang dapat diingat siswa sehingga akan mudah memahami pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut guru melakukan perbaikan yang berdampak baik pada tindakan Siklus II. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran Pada Siklus II, secara keseluruhan siswa sudah memperlihatkan aktivitas belajar yang baik. Keberhasilan ini dapat dibuktikan pada beberapa faktor diantaranya: Peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas terlihat lebih kondusif dari siklus I sehingga peserta didik banyak yang sudah tepat dalam membaca sesuai tugas yang diberikan, siswa yang terlihat belum memahami cara menggunakan kartu kata sudah mulai mengerti, dan beberapa peserta didik sudah mulai percaya diri dan tidak malu untuk bertanya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Ketuntasan membaca siswa secara produk ditunjukkan dengan nilai tes keterampilan membaca menggunakan teks cerita pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata Pra Siklus sebesar 49,75 sedangkan pada Siklus I sebesar 60. Sementara itu, pada Siklus II memiliki nilai rata-rata

sebesar 83. Sedangkan pada tes Pra Siklus, siswa yang sudah mencapai ketuntasan baru 20%, selanjutnya pada tes pasca tindakan Siklus I siswa yang sudah mencapai ketuntasan mencapai 35%, dan terakhir pada tes pasca tindakan Siklus II menjadi 90%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan tuntas.

Berikut Prosentase ketuntasan dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 4. Prosentase Ketuntasan

Ada pula data peningkatan rata-rata nilai kelas dari pra siklus sampai siklus II :

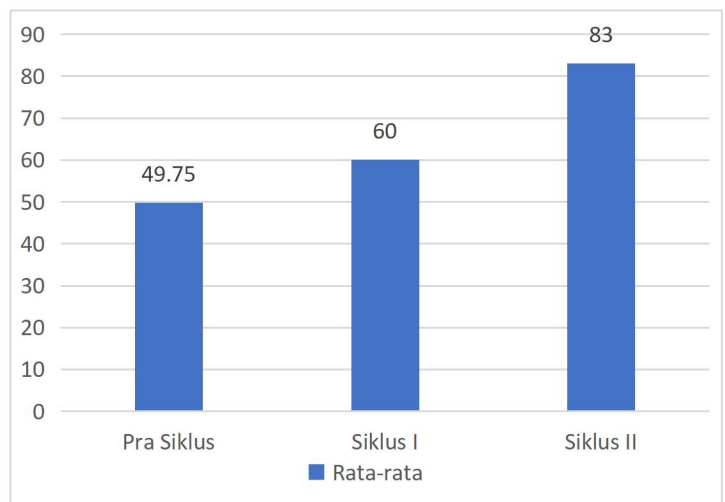
Indikator Nilai:

89-100 (Sangat Baik)

77-88 (Baik)

65-76 (Cukup)

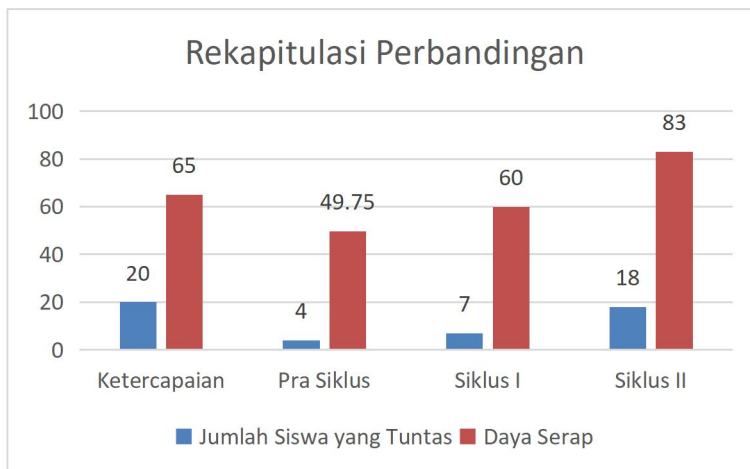
0-64 (Kurang)



Gambar 5. Peningkatan Rata-Rata Nilai Kelas

Berdasarkan dari gambar diagram diatas hasil tes pra-siklus sampai siklus II, diperoleh hasil rata-rata nilai kelas dari pra-siklus yaitu 49,75 dengan kriteria “KURANG” dan rata-rata nilai pada siklus I yaitu 60 dengan kriteria “KURANG”, serta rata-rata nilai pada siklus II yaitu 83 dengan kriteria “BAIK”.

Peningkatan membaca siswa secara produk ditunjukkan dengan nilai tes membaca siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata pratindakan sebesar 49,75 sedangkan pada siklus I sebesar 60. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 10,25 dari nilai rata-rata pratindakan. Sementara itu, pada siklus 2 juga terjadi peningkatan nilai rata-rata tes membaca siswa. Nilai rata-rata tes pascatindakan siklus 2 sebesar 83. Pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat sebesar 23 dari nilai rata-rata pascatindakan siklus I. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga semakin meningkat, pada tes pratindakan siswa yang sudah mencapai KKM baru 20%, selanjutnya pada tes pascatindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 15%, menjadi 35%, dan terakhir pada tes pascatindakan siklus 2 meningkat 55%, menjadi 83%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Data perbandingan di atas akan lebih terlihat prosentasenya dengan grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar 6. Rekapitulasi Perbandingan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dan temuan-temuan selama penelitian tindakan kelas berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Pagedongan Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut terbukti dari hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang semakin meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas 2 MI Ma'arif Pdalam peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan strategi manurawa sampok dan metode iqro'. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode permainan kartu kata dilaksanakan 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Dari hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode permainan kartu kata mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada tes pratindakan siswa yang sudah mencapai ketuntasan baru 20%, selanjutnya pada tes pasca tindakan siklus I siswa sudah mencapai 35%, dan terakhir pada tes pasca tindakan siklus II menjadi 90%. (2) Adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan membaca siswa. Berdasarkan kondisi awal/data Pra Siklus nilai rata-rata siswa 49,75 dengan kriteria “Kurang”. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 60 tetapi masih masuk dalam kriteria “Kurang”. Dan pada Siklus II dengan 2 kali pertemuan rata-rata keterampilan membaca siswa menjadi meningkat sebesar 83 dengan kriteria “Baik”. Maka peningkatan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti pada indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan SyofridaIfrianti. 2015. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.” Jurnal Terampil vol. 2, no. 1.
- Ahmadi, Abu. 1991. Ilmu Pendidikan. Semarang: Rineka Cipta.
- Bhiju, Roni Hariyanto, 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi. Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020.
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2012) 218- 220
- Sadiman, Arief dkk, 2009. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somadayo, Samsu. 2018. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Sriyati. 2013. “Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Ngilen Tahun pembelajaran 2013-2014.”
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.